

## HUBUNGAN ASI EKSLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PUSKESMAS GAMPING 2 SLEMAN YOGYAKARTA

*(The Correlation Between Exclusive Breast Milk With Social Personal Development of Children Aged 3-5 Years in Gamping 2 Health Center Sleman Yogyakarta)*

**Wiwi Kustio Priliana**

Prodi D3 Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta

Email : wiwi.kustio86@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Personal sosial merupakan aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan kemandirian, seperti berpakaian sendiri, ke toilet sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan personal sosial pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. **Metode :** penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yang di lakukan di Puskesmas Gamping 2 Sleman yang memiliki anak balita berumur 3-5 tahun sebanyak 66 anak. **Hasil :** Ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan personal sosial pada anak usia 3-5 tahun. Anak yang perkembangan personal sosialnya normal yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 32 anak ( 80 %) dan perkembangan personalnya tidak normal sebanyak 8 anak (20%). Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan perkembangan personalnya normal sebanyak 10 anak (38.5%) dan tidak normal sebanyak 16 anak ( 61.54 % ) dengan *p value* 0.0006 ( 95 % *CI* 1.867707-22.51415), anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko perkembangan personal sosialnya tidak normal sebesar 6,4 kali daripada anak yang di berikan ASI Eksklusif. **Diskusi:** ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga peran tenaga kesehatan sangatlah penting untuk memberikan edukasi yang adekuat pada masyarakat terkait nutrisi yang di butuhkan anak.

**Kata kunci:** *ASI Eksklusif, Personal Sosial, Anak*

### **ABSTRACT**

**Introduction:** Personal social is an aspect of a child's development related to independence, such as dressing alone, going to the toilet alone, socializing and interacting with the environment. This study aims to find out the relationship between exclusive breast milk and social personal development in children aged 3-5 years at Gamping 2 Health Center Sleman Yogyakarta. **Method:** This study uses cross sectional style conducted in Gamping 2 Health Center Sleman Yogyakarta. that has youngsters beneath 3-5 years previous as several as sixsix children. **Results:** there's a relationship between exclusive breast milk and social personal development in children aged 3-5 years. youngsters whose personal social development is traditional who get exclusive breast milk as many as thirtytwo children (80%) and abnormal personal development as many as eight children (20%). youngsters who don't get exclusive breast milk and normal personal development as many as ten children (38.5%) and abnormal as many as sixteen children (61.54%) with *p value* 0.0006 (95% *CI* 1.867707 - 22.51415). youngsters who don't get exclusive breast milk have abnormal risk of social personal development of 6.4 times that of kids who are given exclusive breast milk. **Discussion:** Exclusive breast milk is a nutrient that is very important for the growth and development of children so the role of health workers is very important to provide adequate education to the community regarding the nutrition needed by children.

**Keywords:** *Exclusive Breast Milk, Social Personal, child*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan serta Perkembangan pada anak melalui beberapa periode, masa lima tahun pertama yang berlangsung sangat pendek serta kritis dan tidak dapat di ulang pada anak merupakan masa yang penting untuk tumbuh dan berkembang dimana akan menjadi dasar kehidupan selanjutnya dan kemampuan berinteraksi (Febrianti, 2018). Kemampuan sosial merupakan kemampuan mandiri untuk mengurus diri sendiri maupun beradaptasi dengan orang lain (Suryanto, Purwandari and Mulyono, 2013). Personal sosial berpengaruh pada kemampuan berperilaku dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam beradaptasi baik dalam keluarga maupun masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari peran keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan masalah perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, keterlambatan perkembangan sosial pribadi semakin meningkat, berkisar antara 12-16% di Amerika Serikat, 20% di Argentina, 37,1% di Thailand, Indonesia. 13-18%. Sekitar 9% anak menderita gangguan kecemasan, 11-15% mudah emosional, dan 9-15% adalah gangguan perilaku. Gangguan keterlambatan perkembangan kemandirian, berkomunikasi dan anak pasif sebesar lebih dari 25% (Suranto, Septi & Tinah. 2015). Penelitian yang dilakukan Ridwan Fatoni di TK PDHI Yogyakarta sebanyak 48,8 % terjadi gangguan perkembangan personal sosial pada anak (Suryanto, Purwandari and Mulyono, 2013) Penelitian yang dilakukan di desa Kios Kebondalem Lor Prambanan gangguan perkembangan personal sosial anak mencapai angka 55,1% (Suranto, Septi & Tinah. 2015), Peran orang tua, gizi, posisi anak, dan stimulasi merupakan faktor yang berpengaruh pada personal sosial anak. (Febrianti, 2018) .Anak usia di bawah lima tahun (balita), pertumbuhan dan perkembangan seorang anak

tergantung pada pola asuh orang tua, yang merupakan kebutuhan dasar yang utama pada anak supaya berkembang dengan baik dan optimal. Gizi, imunisasi, ASI, monitoring berat badan, tempat tinggal, kebersihan, serta kebutuhan akan emosi atau kasih sayang, dan juga kebutuhan akan mendapatkan rangsangan atau stimulasi mental yang baik, hal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Sari and Handayani, 2019). ASI yang di berikan secara eksklusif dari 0 sampai 6 bulan akan mencukupi kebutuhan perkembangan otak sehingga akan menentukan perkembangan anak secara menyeluruh (Intani, Syafrita and Chundrayetti, 2019). Penelitian di Kediri pada anak usia 7-24 bulan membuktikan bahwa ada hubungan positif antara ASI Eksklusif dengan perkembangan personal sosial anak. ASI merupakan gizi otak, menstimulasi otak yang otomatis mencukupi kebutuhan perkembangan keterampilan, kecerdasan, mental, emosi dan sosial anak. Anak dapat berinteraksi dengan lingkungan, mampu melakukan aktivitasnya secara optimal, hal ini di sebabkan karena gizinya baik (Intani, Syafrita and Chundrayetti, 2019). Febrianti pada tahun 2018 menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita. ASI juga meningkatkan kasih sayang dan ikatan batin antara ibu dan bayi, interaksi ibu dan bayi serta ikatan sosial emosional seperti cinta dan kasih sayang (Suryanto, Purwandari and Mulyono, 2013).

Pada balita usia 12-24 bulan di Klinik Tumbuh Kembang RSUP Dr. Sardjito ada hasil uji DDST II (Denver Development Screening Test) pada bulan Januari sampai Juli 2015 menunjukkan bahwa ada sekitar 74,55% anak mengalami gangguan perkembangan, diantaranya keterlambatan perkembangan personal sosial 5,35%, motorik halus 9,11%, Bahasa 26,73% dan 43,85 motorik kasar.

Banyuraden adalah desa binaan Puskesmas Gamping 2 yang mana keaktifan kadernya hampir mencapai 90%. Posyandu dilakukan sebulan sekali dengan penimbangan, pencatatan KMS dan lain lain. Hasil observasi dan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang berada di wilayah Puskesmas wilayah Gamping 2 sleman terdapat enam. Ibu mengatakan kemandirian dan sosialisasinya anak kurang, seperti anak belum bisa memakai baju dan sepatu sendiri, kurang bersosialisasi dengan temannya. Dan empat ibu mengatakan ketika di sekolah anaknya masih ditunggu

sama orang tua,

## BAHAN DAN METODE

Metode yang di gunakan adalah *cross sectional*, yaitu penelitian potong lintang dimana faktor resiko dan efek dilakukan pada waktu yang sama. Respondennya adalah masyarakat Puskesmas Gamping 2 Sleman yang memiliki anak berumur 3-5 tahun sejumlah 66 anak. Penelitian ini di lakukan pada bulan April dan Mei 2021 dan menggunakan instrument berupa kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Format Denver Development Screening Test II.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan April dan Mei 2021. Jumlah sampel penelitian ini adalah 66 anak usia 3-5 tahun. Penelitian dilakukan melalui posyandu dan datang langsung di rumah responden

dimana di bantu oleh kader Posyandu dalam pendekatan kepada keluarga calon responden. Hasil penelitian yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

| Variabel           | N  | %    |
|--------------------|----|------|
| ASI                |    |      |
| Eksklusif          | 40 | 60.6 |
| Tidak Eksklusif    | 26 | 39.4 |
| Jenis kelamin anak |    |      |
| Laki laki          | 30 | 45.5 |
| Perempuan          | 36 | 54.6 |

Dari data tabel 1. maka data yang di dapatkan bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak daripada yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Yaitu yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 40 anak (60.6 %) dan tidak ASI Eksklusif

sebanyak 26 anak (39.4 %). Jenis kelamin laki laki sebanyak 30 anak (45.5 %) dan perempuan sebanyak 36 anak (54,5 %) sehingga dapat di simpulkan lebih banyak anak perempuan daripada anak laki laki.

Tabel 2. Hubungan ASI Eksklusif dengan Perkembangan Personal Sosial pada anak usia 3-5 tahun .

|           | Perkembangan Personal Sosial |   |       |   |       |     |          |                       |
|-----------|------------------------------|---|-------|---|-------|-----|----------|-----------------------|
|           | Normal                       |   | Tidak |   | P     | OR  | $\chi^2$ | CI (95%)              |
| ASI       | n                            | % | n     | % |       |     |          |                       |
| Eksklusif | 32                           |   | 8     |   | .006* | 6.4 | 11.75    | 1.867707-<br>22.51415 |
|           | 80                           |   | 20    |   |       |     |          |                       |
| Tidak     | 10                           |   | 16    |   |       |     |          |                       |
| Eksklusif | 38.46                        |   | 61.54 |   |       |     |          |                       |

OR : Odds ratio    p : p-value    IK 95% /; Interval Konfidensi    \* : Signifikan

Tabel 2. Berdasarkan data di tabel di atas di dapatkan bahwa anak yang perkembangan personal sosialnya normal yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 32 anak ( 80 %) dan perkembangan personalnya tidak normal sebanyak 8 anak ( 20 %). Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif maka perkembangan personalnya normal sebanyak 10 anak (38.5%) dan tidak normal sebanyak 16 anak (61.54 %). Tabel diatas juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara Anak yang di berikan ASI Eksklusif dengan perkembangan personal sosial pada anak umur 3-5 tahun, dengan *p value* 0.0006 (95 % *CI* 1.867707-22.51415). anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko perkembangan personal sosialnya tidak normal sebesar 6,4 kali daripada anak yang di berikan ASI Eksklusif

## PEMBAHASAN

ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrisi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, salah satunya perkembangan personal sosial dimana anak mampu mandiri dan beradaptasi.

Penelitian ini menggunakan 66 responden yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan perkembangan personal sosial pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. Stimulasi pada anak sangat penting pada masa masa "golden age period" dimana masa emas perkembangan anak, baik fisik, kognitif, emosi maupun sosial (Ariyanti, 2016). Perkembangan adalah proses maturasi/pematangan organ tubuh termasuk berkembangnya mental/intelegensi serta perilaku anak (Intani, Syafrita and Chundrayetti, 2019).

Perkembangan merupakan proses kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kematangan sosial berpengaruh terhadap

kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan dikeluarga maupun masyarakat. Personal sosial merupakan pengembangan perilaku pada anak sehingga dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh dan belajar secara bertahap dalam kemandirian, bekerja sama, dengan orang lain dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dimana mengandung nutrisi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan (Intani, Syafrita and Chundrayetti, 2019). ASI meningkatkan kecerdasan dan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi yang akan menimbulkan perasaan disayangi dan terlindungi dimana menjadi dasar spiritual dan percaya diri serta perkembangan emosi yang baik.

Hasil analysis data bivariat bahwa anak yang perkembangan personal sosialnya normal yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 32 anak ( 80 %) dan perkembangan personalnya tidak normal sebanyak 8 anak ( 20 %). Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif maka perkembangan personalnya normal sebanyak 10 anak (38.5%) dan tidak normal sebanyak 16 anak (61.54 %). Tabel diatas juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara anak yang di berikan ASI Eksklusif dengan perkembangan personal sosial pada anak umur 3-5 tahun, dengan *p value* 0.0006 (95 % *CI* 1.867707 - 22.51415). anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko perkembangan personal sosialnya tidak normal sebesar 6,4 kali daripada anak yang di berikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitiannya (Febrianti, 2018) bahwa ASI Eksklusif mempengaruhi perkembangan personal social, hal tersebut juga selaras dengan penelitiannya (Intani, Syafrita and Chundrayetti, 2019) yang menyatakan bahwa ASI Eksklusif mempengaruhi perkembangan Psikososial pada anak.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ASI mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Sehingga pemberian ASI eksklusif harus diperhatikan bagi keluarga. Pertumbuhan dan Perkembangan anak sesuai umur sangatlah penting sehingga anak membutuhkan beberapa stimulus baik dari stimulus secara fisik dan stimulasi psikologis sehingga anak mampu berkembang menjadi pribadi yang sehat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta.

### **Saran**

Peneliti bisa meneliti variabel lain antara lain perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus dan perkembangan bahasa serta pertumbuhan pada anak.

## **KEPUSTAKAAN**

Ariyanti, T. (2016) 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang anak', *jurnal dinamika pendidikan dasar*, 8(1), pp. 50–58. Available at: [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).  
Febrianti, Y. (2018) 'Hubungan Pemberian

ASI Eksklusif dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2017', *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, p. 28. Available at: [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1765/1/SKRIPSI YOSY.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1765/1/SKRIPSI%20YOSY.pdf).

Intani, T. M., Syafrita, Y. and Chundrayetti, E. (2019) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1S), p. 7. doi: 10.25077/jka.v8i1s.920.

Sari, A. N. and Handayani, K. (2019) 'Durasi Pemberian Air Susu Ibu ( ASI ) terhadap Perkembangan Anak Usia 24-35 Bulan', *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 35(3), pp. 91–95.

Suryanto, Purwandari and Mulyono (2013) 'Dukungan Keluarga Dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 113–120. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.